

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Financial Management Behavior*

2.1.1.1 Pengertian *Financial Management Behavior*

Financial management behavior merupakan suatu konsep dalam ilmu keuangan yang berkaitan dengan perilaku seseorang dalam mengelola atau menggunakan uang yang dimilikinya. Menurut Tilson dalam Lubis dkk. (2013:16) “Perilaku keuangan adalah suatu teori yang di dasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpangan kognitif mempengaruhi perilaku investor”.

Menurut Suryanto (2017:14) “*Financial behavior* merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya”. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu.

Menurut Kholilah & Iramani (2013:70) mendefinisikan “*Financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari”. Munculnya perilaku pengelolaan uang merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, *financial management behavior* atau perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu perilaku seseorang terhadap keuangan yang dimilikinya, dimana penggunaannya dipengaruhi oleh beberapa hal seperti keinginan pribadi atau pengaruh dari lingkungan luar. Pada dasarnya *financial management behavior* menekankan pada diri seseorang untuk dapat bertanggung jawab dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengatur, dan menyimpan keuangan yang dimiliki agar dapat digunakan secara efektif dan sesuai kebutuhan tanpa menimbulkan masalah bagi individu itu sendiri.

2.1.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Management Behavior*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* menurut Rizkiawati & Asandimitra (2018:94) “Terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* seseorang diantaranya pendapatan, jenis kelamin (*gender*), usia, pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap terhadap keuangan (*financial attitude*), *locus of control*, dan *financial self-efficacy*”.

Pendapat lain mengenai faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* menurut Selcuk (2015:89) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu:

1. *Financial literacy* (literasi keuangan) yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
2. *Financial socialization agents* (agen sosialisasi keuangan) yaitu orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.
3. *Attitude toward money* (sikap terhadap uang) yaitu sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi *financial management behavior*, dimana semua faktor-faktor tersebut merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi *financial management behavior* seseorang. Setiap faktor memiliki keterkaitan khusus terhadap *financial management behavior*, misalnya faktor *financial attitude* yang merupakan penilaian, pendapat, maupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan dalam sikapnya. Ketika individu terobsesi terhadap uang, maka individu tersebut akan berpikir bagaimana mereka memperoleh uang dan bagaimana uang yang dimiliki tersebut digunakan.

2.1.1.3 Indikator *Financial Management Behavior*

Terdapat beberapa indikator dalam *financial management behavior*. Menurut Dew & Xiao dalam Herdjiono (2016:228) indikator *financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari empat hal, yaitu:

1. *Consumption*
Konsumsi, adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli dan mengapa ia membelinya.

2. *Cash-flow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. *Saving and Investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapat manfaat di masa mendatang.

4. *Credit management*

Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain yaitu pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pandangan lain mengenai indikator *financial management behavior* menurut Nababan & Sadila (2012:10) sebagai berikut:

- “1. Membayar tagihan tepat waktu
2. Membayar anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan dan lain-lain)
3. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga
4. Menabung secara pribadi
5. Membandingkan harga antara toko/swalayan/supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian”.

Berdasarkan uraian mengenai indikator *financial management behavior* yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat kita ketahui bersama bahwa dalam perilaku pengelolaan keuangan seseorang hanya terdiri atas beberapa tindakan. Tindakan yang dilakukan seseorang tersebut dapat menggambarkan bagaimana kondisi keuangan yang dialami, seperti halnya tabungan, seseorang yang menabung berarti mereka yang memiliki ketakutan akan suatu hal yang terjadi dimasa mendatang, namun dengan seseorang menabung bisa juga dilakukan karena kebutuhan yang diperlukan sudah terpenuhi dan masih ada sisa keuangan yang dimiliki.

2.1.2 Pendidikan Keuangan di Keluarga

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Keuangan di Keluarga

Pendidikan menjadi hal yang paling penting dalam menjalani kehidupan. Setiap orang pasti memerlukan pendidikan, baik itu dilakukan secara informal (keluarga) atau formal (sekolah). Sebelum menginjak sekolah biasanya, seseorang menerima pendidikan

pertama dalam keluarga, dan pendidikan keluarga akan menjadi fondasi seseorang dalam kehidupan mereka, karena dalam keluarga tidak terdapat batasan seperti halnya sekolah. Pendidikan keuangan di keluarga merupakan hal yang pasti diajarkan setiap orang tua, tanpa disadari pola asuh yang diberikan akan menunjukkan bagaimana setiap orang tua mendidik anaknya. Mendisiplinkan anak agar menggunakan uang secara bijak dapat membantu mereka untuk terbiasa dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan mereka.

Pendidikan memiliki makna yang luas dan tidak terikat pada suatu hal. Pendidikan memuat dua arti fundamental. Pertama, pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan (*long life education*). Kedua, pendidikan dimulai dari dalam keluarga. Tujuan pendidikan keuangan adalah menjadikan manusia yang bertanggung jawab atas kondisi keluarganya. Menurut Lusardi dalam Darmawan (2020:30) “Pendidikan keuangan adalah fondasi penting untuk meningkatkan literasi keuangan dan menginformasikan generasi konsumen, pekerja, dan warga negara berikutnya”.

Menurut Selcuk dalam Arifa (2019:29) menyatakan bahwa “Pendidikan keuangan di keluarga merupakan bagaimana orang tua memainkan peran dan sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya”. Moschis et al. dalam Shalahuddinta dan Susanti (2014:3) bahwa “Orang tua adalah agen sosialisasi utama dalam proses dimana anak belajar bagaimana anak memfungsikan diri mereka dalam pasar sebagai konsumen dan pengelola uang”. Widayati (2014:180) “Pendidikan pengelolaan keuangan dalam lingkungan keluarga banyak memberikan kontribusi pada pembentukan sikap mahasiswa seperti rasa percaya diri untuk mengelola keuangannya sendiri di masa mendatang”.

Jadi, berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan keuangan di keluarga merupakan suatu proses dimana orang tua berperan sebagai guru yang menjejarkan bagaimana seorang anak harus bersikap dalam mengelola keuangannya dan bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang mereka diambil. Keluarga merupakan fondasi dasar untuk pendidikan anak selanjutnya, oleh karena itu memberikan kesempatan dan membiasakan anak dalam mengelola keuangannya sendiri akan membantu mereka terbiasa dalam mengelola keuangan secara baik.

2.1.2.2 Indikator Pendidikan Keuangan di Keluarga

Menurut Owen dalam Shalahuddinta dan Susanti (2014:3) menyatakan bahwa “Untuk memiliki keterampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih untuk rajin menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan-kebutuhan tambahan mereka, mengelola uang saku, mencari pekerjaan ringan di luar rumah, berderma dan berinvestasi”. Menurut Senduk dalam Ayu (2018:3) terdapat lima indikator dalam pendidikan keuangan di keluarga:

1. Mengatur uang saku yang diberikan
Orang tua dapat mengatur uang saku yang diberikan kepada anaknya. Misalnya dengan mengajarkan anak untuk membayar kekasir pada saat berbelanja di toko mainan. Dengan begitu, anak dibiasakan untuk memegang uang dan ketika sudah mengenal uang maka orang tua dapat memberikan uang saku harian atau rutin.
2. Ajak bekerja
Orang tua mengajarkan anak untuk mengerjakan sesuatu yang menghasilkan uang, seperti menyuruh anak untuk membantu menjaga toko orang tuanya, dari pekerjaan tersebut maka anak akan memperoleh upah yang bisa masuk ke tabungannya.
3. Ajarkan menabung
Orang tua mengajarkan anak mulai dini untuk menabung karena terdapat banyak manfaat dari menabung. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membelikan celengan atau membuka rekening agar uang anak dapat disisihkan dan dimasukkan kedalam tabungan.
4. Membuat anggaran sederhana
Mengajarkan anak tentang bagaimana membuat anggaran, akan membuat anak berpikir ulang ketika membeli sesuatu yang tidak perlu.
5. Menyumbang
Orang tua harus mengajarkan kepada anaknya untuk berbagi kepada orang yang membutuhkan. Contohnya seperti menyumbangkan sedikit uang sakunya untuk infaq ke masjid.

Dari beberapa pendapat mengenai indikator pendidikan keuangan di keluarga yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pendidikan keuangan di keluarga meliputi pengelolaan uang saku, mengajak untuk bekerja, mengajarkan anak untuk menabung/investasi, membiasakan membuat anggaran sederhana, dan berderma. Dengan indikator-indikator dalam pendidikan keuangan di keluarga tersebut maka anak akan dapat mempelajari bagaimana cara mengelola keuangan yang mereka miliki.

2.1.3 Pendapatan

2.1.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator dalam menentukan kesejahteraan seseorang atau masyarakat, karena pendapatan dapat mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sari (2017:2) pada dasarnya “Pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya”. Pendapatan yang besar pastinya akan membantu dan mempengaruhi seseorang dalam menentukan jenis investasi, baik itu yang beresiko tinggi maupun yang beresiko rendah, sesuai dengan resiko yang diambil. Dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada, seseorang dapat memilih beragam jenis investasi secara umum seperti saham, obligasi, deposito, emas, tanah, dan berbagai jenis investasi lainnya.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23) mendefinisikan “Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa”. Menurut Lam & Lau (2014:317) mengemukakan “Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut disimpulkan bahwa, pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh atas pengorbanan yang telah dilakukan seseorang biasanya dalam bentuk materi yang biasa disebut dengan gaji/upah. Pendapatan juga merupakan sesuatu yang diperoleh dalam periode tertentu. Pendapatan mahasiswa umumnya diperoleh dari uang saku yang berikan orang tua, karena kebanyakan dari mereka belum memiliki pekerjaan. Hanya beberapa diantaranya yang sudah bekerja atau memiliki usaha.

2.1.3.2 Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan diperoleh dari berbagai kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang. Menurut Greuning *et al.* (2013:289) menyebutkan bahwa pendaptan dapat berasal dari:

- “1. Penjualan barang
2. Pemberian jasa
3. Penggunaan aset entitas oleh entitas lain yang menghasilkan bunga

4. Royalti
5. Deviden”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23) menyatakan bahwa pendapatan dapat timbul dari transaksi dan kejadian berikut ini:

- “1. Penjualan barang
2. Penjualan jasa, dan
3. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden”.

Pendapat lain mengenai sumber-sumber pendapatan menurut Hardiyanti (2019:38) sumber pendapatan dibagi menjadi tiga:

- “1. Pendapatan dari gaji/upah
2. Pendapatan dari aset produktif
3. Mendapatkan deviden dan keuntungan atas penanaman modal
4. Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer lainnya”.

Dari pendapat tersebut, disimpulkan bahwa pendapatan bersumber dari beberapa kegiatan atau transaksi yang dilakukan baik itu perusahaan maupun individu. Dalam penelitian ini mahasiswa merupakan sasaran peneliti. Dimana kebanyakan dari mahasiswa tersebut belum bekerja dan hanya memperoleh pendapatan dari hasil pemberian uang saku yang diperoleh dari orang tua mereka. Oleh karena itu, pendapatan tersebut tergolong pada jenis pendapatan lainnya karena diperoleh bukan atas mengorbankan sesuatu, layaknya bekerja.

2.1.3.3 Indikator Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Banyak pendapat para ahli mengenai indikator yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur pendapatan seseorang. Menurut Bramastuti (2009:48) “Indikator pendapatan antara lain: penghasilan yang diterima perbualan, pekerjaan, anggaran biaya sekolah, dan beban keluarga yang ditanggung”. Menurut Hardiyanti (2019:60) menyatakan bahwa “Indikator pendapatan dibagi menjadi tiga yaitu pendapatan pokok, pendapatan tambahan dan distribusi pendapatan”. Pendapat lain mengenai indikator pendapatan dikemukakan oleh Sukirno dalam Indriyani (2015:54) “Indikator pendapatan terdiri dari pendapatan yang berasal dari orang tua/saudara, pendapatan yang berasal dari beasiswa, pendapatan yang berasal dari bekerja”.

Beberapa pendapat mengenai indikator pendapatan yang dikemukakan oleh setiap ahli memiliki pendapat yang berbeda, dengan demikian banyak indikator pendapatan tersebut yang dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui sesuatu. Dalam penelitian ini indikator pendapatan yang akan digunakan adalah indikator menurut Hardiyanti yang menyatakan bahwa indikator pendapatan dibagi menjadi tiga yaitu pendapatan pokok, pendapatan tambahan dan distribusi pendapatan.

2.1.4 Literasi Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola keuangan yang mereka miliki. Menurut Bhushan & Medury dalam Arianti (2020:16) mengungkapkan “Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif dan tentang penggunaan dan pengelolaan uang”. Menurut Laily (2013:3) menyatakan bahwa “Literasi keuangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu guna menghindari masalah dalam keuangan karena setiap orang sering dihadapkan pada situasi dimana ia harus mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan lainnya”.

Menurut Atkinson & Messy (2011:659) menyatakan bahwa “Literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlakukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga tercapai kesejahteraan keuangan yang diinginkan setiap individu”. Memiliki literasi keuangan yang baik akan membantu setiap orang khususnya mahasiswa dalam mengelola keuangan atas pendapatan yang diterima.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai literasi keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu proses bagaimana seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilakunya untuk dapat mengelola keuangan dengan baik dan terhindar dari masalah-masalah keuangan yang sering dihadapi setiap orang. Dengan bertambahnya literasi keuangan masyarakat, diharapkan masyarakat akan membuat keputusan keuangan yang baik sehingga perencanaan keuangan keluarga atau pribadi menjadi lebih optimal dan terencana.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Alimin (2019:157) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan”. Menurut Hanifah (2019:11) menyatakan “Faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa diantaranya *gender*, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan besarnya pengiriman uang saku”.

1. *Gender*

Beberapa studi mengungkapkan bahwa laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan perempuan. Dari hal tersebut maka laki-laki lebih memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengelola keuangan. Hal ini memperlihatkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki motivasi berbeda.

2. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga

Tempat yang paling dominan dan paling utama dalam menentukan sikap seorang anak adalah keluarga, orang tua menjadi teladan untuk anak mereka tentang bagaimana anaknya bertindak dengan mengandalkan pengetahuan yang diberikan oleh orang tua dalam segala bidang termasuk keuangan.

3. Besarnya pengiriman uang saku

Perbedaan tingkat status sosial ekonomi akan berdampak pada munculnya perbedaan persepsi atas suatu objek. Penghasilan setiap orang tua berada pada tingkat yang berbeda-beda, jika orang tua yang memiliki penghasilan besar maka anak-anaknya akan diberi uang saku yang besar juga dan begitu sebaliknya jika penghasilan orang tua rendah maka uang saku yang diterima juga akan rendah.

2.1.4.3 Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan berkaitan dengan sesuatu yang perlu diukur. Literasi keuangan sendiri mencakup bagaimana seseorang mengelola dan mengambil keputusan atas keuangan pribadinya. Menurut Chen & Volpe dalam Anggraini (2018:15) menyebutkan bahwa “Literasi keuangan dibagi dalam empat aspek meliputi Pengetahuan umum tentang keuangan (*general personal finance knowledge*), tabungan dan pinjaman (*saving and borrowing*), asuransi (*insurance*) dan investasi (*investment*)”.

- a. Pengetahuan umum tentang keuangan

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan dasar keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan.

- b. Tabungan dan pinjaman

Tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Pengetahuan yang berkaitan

dengan tabungan dan pinjaman. Contoh pinjaman berkenaan dengan penggunaan kartu kredit.

c. Asuransi

Asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit ekposur (*exposure*) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipukul merata oleh mereka yang bergabung.

d. Investasi

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi, dan reksa dana atau dengan membeli *real estate*.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1

Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil
1	Janah Setiya Nurul Arifa, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 9, No. 2, Tahun 2020	Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> melalui <i>Financial Self-Efficacy</i> Sebagai Variabel Mediasi	Terhadap pengaruh positif antara pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, dan literasi keuangan terhadap <i>financial management behavior</i> baik secara langsung maupun melalui <i>financial self-efficacy</i> sebagai variabel mediasi.
2	Irin Widayati, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 2, No. 2, Tahun 2014	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Finansial Mahasiswa	a. Tidak terdapat pengaruh positif antara status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi finansial mahasiswa. b. Terdapat pengaruh positif antara pengelolaan keuangan keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial mahasiswa.
3	Indriana Rezkia Putri, Jurnal Manajemen dan Wirausaha, Vol.	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Income</i> Terhadap <i>Personal Financial Management</i>	Terdapat pengaruh positif antara <i>Financial Literacy</i> dan <i>Income</i> terhadap <i>Personal financial management</i>

No	Sumber	Judul	Hasil
	01, No. 1, Tahun 2019	<i>Behavior Pada Generasi Millennial Kota Padang</i>	<i>behavior.</i>
4	Elif Akben Selcuk, International Journal of Economics and Finance, Vol. 7, No. 6, Tahun 2015	<i>Factor Influencing College Student's Financial Behaviors Inturkey: Evidence from a National Survey</i>	Hasil Menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengajaran orang tua dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap <i>financial management behavior</i> baik secara parsial maupun simultan.
5	Yuliani, Luk Luk Fuadah & Taufik, Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 9, No. 3, Tahun 2019	<i>The Effect of Financial Knowledge on Financial Literacy with Mediated by Financial Behavior in Society of Palembang City South Sumantera.</i>	Terdapat pengaruh langsung <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial literacy</i> . Tidak terdapat pengaruh langsung <i>financial behavior</i> terhadap <i>financial literacy</i> .

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan dengan Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Persamaan	
	Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang sedang dilakukan
1.	a. Menggunakan variabel pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, literasi keuangan dan <i>financial management behavior</i> sebagai variabel penelitian. b. Variabel Y yang digunakan <i>financial management behavior</i> .	a. Menggunakan variabel pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, literasi keuangan dan <i>financial management behavior</i> sebagai variabel penelitian. b. Variabel Y yang digunakan <i>financial management behavior</i> .
2.	a. Menggunakan variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan literasi finansial sebagai salah satu variabel penelitian. b. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah desain eksplanatori.	a. Menggunakan variabel pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan sebagai salah satu variabel penelitian. b. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah desain eksplanatori.
3.	a. Menggunakan variabel <i>financial literacy, income</i> dan <i>personal financial management behavior</i>	a. Menggunakan variabel pendapatan, literasi keuangan dan <i>financial management behavior</i> sebagai salah satu variabel penelitian.

No.	Persamaan	
	Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang sedang dilakukan
	<p>sebagai salah satu variabel penelitian.</p> <p>b. Variabel Y yang digunakan <i>personal financial management behavior</i>.</p> <p>c. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah desain eksplanatori.</p>	<p>b. Variabel Y yang digunakan <i>financial management behavior</i>.</p> <p>c. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah desain eksplanatori.</p>
4.	<p>a. Menggunakan variabel pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan sebagai salah satu variabel penelitian.</p> <p>b. Metode yang digunakan dalam penelitian metode survei</p>	<p>a. Menggunakan variabel pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan sebagai salah satu variabel penelitian.</p> <p>b. Metode yang digunakan dalam penelitian metode survei</p>
5.	<p>a. Menggunakan variabel literasi keuangan dan <i>financial behavior</i> sebagai salah satu variabel penelitian.</p>	<p>a. Menggunakan variabel literasi keuangan dan <i>financial behavior</i> sebagai salah satu variabel penelitian.</p>
No.	Perbedaan	
	Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang sedang dilakukan
1.	<p>a. Terdapat variabel mediasi yaitu variabel <i>self-efficacy</i></p> <p>b. Populasi penelitian mahasiswa Universitas Negeri Semarang Angkatan 2016</p> <p>c. Teknik pengambilan sampel adalah <i>incidental sampling</i></p>	<p>a. Tidak terdapat variabel mediasi</p> <p>b. Populasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Siliwangi</p> <p>c. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh</p>
2.	<p>a. Menggunakan variabel status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi finansial sebagai variabel penelitian.</p> <p>b. Variabel Y merupakan literasi keuangan</p> <p>c. Populasi adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya</p>	<p>a. Menggunakan variabel pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, literasi keuangan dan <i>financial management behavior</i> sebagai variabel penelitian.</p> <p>b. Variabel Y merupakan <i>financial management behavior</i></p> <p>c. Populasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Siliwangi</p> <p>d. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh</p>

No.	Perbedaan	
	Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang sedang dilakukan
	d. Teknik pengambilan sampel adalah <i>proportionate random sampling</i>	
3.	a. Tidak menggunakan variabel pendidikan keuangan di keluarga sebagai variabel tambahan b. Sampel pada penelitian ini adalah generasi <i>millennial</i> yang sudah bekerja di kota Padang.	a. Terdapat variabel lain yaitu pendidikan keuangan di keluarga b. Populasi dan sampel adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Siliwangi.
4.	a. Terdapat variabel lain yaitu sikap keuangan. b. Populasi adalah mahasiswa yang berada di universitas di Turki.	a. Terdapat variabel lain yaitu pendapatan b. Populasi dan sampel adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Siliwangi.
5.	a. Terdapat variabel lain yaitu <i>financial knowledge</i> b. Variabel Y merupakan <i>financial literacy</i> c. Populasi yang digunakan adalah masyarakat Kota Palembang Sumatera Selatan.	a. Terdapat variabel lain yaitu pendidikan keuangan di keluarga dan pendapatan b. Variabel Y merupakan financial management behavior c. Populasi dan sampel adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Siliwangi.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2017:60) “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Dari pendapat tersebut dapat diambil suatu kerangka berpikir sebagai berikut:

Pengelolaan keuangan merupakan suatu konsep yang harus dimiliki seseorang agar dapat mengelola keuangan mereka dengan baik dan bijak. Perilaku pengelolaan keuangan ini berhubungan dengan bagaimana seseorang mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap keuangan mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam *Theory of planned behavior* (TPB) atau disebut juga dengan teori perilaku terencana yang dikembangkan terlebih dahulu oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, teori ini

menjelaskan bagaimana perilaku tertentu dapat diprediksi. Teori ini menyatakan bahwa tindakan rasional didasarkan pada anggapan bahwa manusia bertindak secara logis, mempertimbangkan semua informasi yang tersedia, secara langsung dan tidak langsung juga memperhitungkan dampak dari tindakan yang dilakukan. Maka teori ini sangat sesuai untuk menjadi dasar dalam perilaku pengelolaan keuangan.

Financial management behavior atau perilaku pengelolaan keuangan menitikberatkan pada proses penganggaran yang dilakukan seseorang, sebab penganggaran ini berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara tepat dengan menggunakan penghasilan yang mereka terima dalam periode yang sama. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku yang biasanya dilakukan berdasarkan hal apa saja yang paling dibutuhkan atau diukur berdasarkan pada skala prioritas. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan diantaranya yaitu pendapatan, jenis kelamin, usia, pengetahuan keuangan, sikap terhadap keuangan, *locus of control*, dan *financial self-efficacy*. Perilaku pengelolaan keuangan ini biasanya dipengaruhi oleh bagaimana seseorang memperoleh kebiasaan dalam mengelola keuangannya. Terlebih lagi pendidikan seseorang dimulai dalam keluarga, oleh karena itu kebiasaan-kebiasaan yang timbul paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

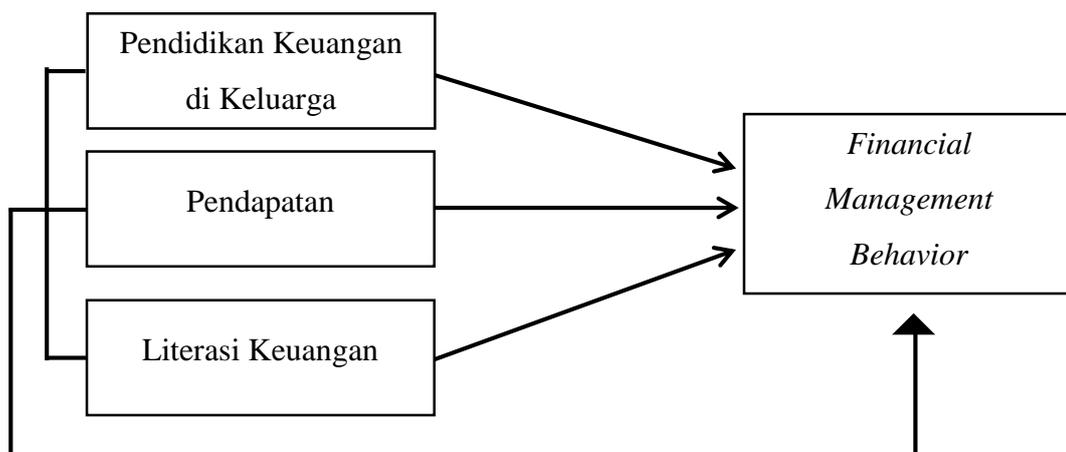
Pendidikan keuangan di keluarga merupakan pendidikan yang diterima pertama kali oleh seseorang untuk memperoleh segala hal pengetahuan yang bersumber dari orang tua terhadap anak mengenai uang dan bagaimana cara pengelolaan keuangan. Cara seseorang mengelola keuangan mereka akan menunjukkan bagaimana seseorang tersebut dididik dalam mengelola keuangan. Bagi seorang anak yang diberikan kesempatan lebih oleh orang tuanya dalam mengelola keuangan sejak dini akan cenderung lebih mahir dan bertanggung jawab atas keuangan mereka, hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan keuangan yaitu menjadikan manusia yang bertanggung jawab atas kondisi keluarganya. Pendidikan keuangan ini berkaitan dengan pengelolaan pendapatan yang diterima seseorang.

Pendapatan merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang atas pengorbanan yang mereka lakukan. Besar kecilnya pendapatan seseorang tergantung pada pengorbanan yang mereka lakukan. Pendapatan yang diperoleh seseorang bersumber dari berbagai hal misalnya atas penjualan, pemberian, sewa, royalti dan dividen. Dalam penelitian ini

sasaran peneliti adalah mahasiswa, yang dimana pendapatan terbesar mereka hanya diperoleh dari uang saku yang diberikan oleh orang tua mereka, hal tersebut karena kebanyakan dari mereka belum memiliki pekerjaan dan hanya fokus pada pendidikan. Meskipun demikian terdapat juga beberapa mahasiswa yang telah memiliki pekerjaan/usaha yang mereka jalani berbarengan dengan pendidikan mereka. Setiap pendapatan yang diperoleh seseorang mengharuskan orang tersebut untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik, hal tersebut sangat berkaitan dengan bagaimana kemampuan literasi keuangan yang dimiliki seseorang.

Literasi keuangan harus dimiliki seseorang agar mereka terhindar dari masalah-masalah keuangan yang banyak dihadapi setiap orang. Masalah-masalah yang muncul seperti halnya pengelolaan keuangan yang buruk, hal ini akan berdampak pada kondisi keuangan seseorang menjadi kacau (munculnya banyak utang yang tidak dapat terbayar). Literasi keuangan sendiri merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. memiliki literasi keuangan yang baik dapat membantu seseorang dalam memperoleh kehidupan yang diharapkan (sejahtera), karena dengan kemampuan literasi yang baik akan membantu seseorang dalam mengelola keuangan dan merencanakan keuangan mereka di masa depan.

Berdasarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini, secara skematik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:63) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial management behavior*.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial management behavior*.

Hipotesis 2

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pendapatan terhadap *financial management behavior*.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan dari pendapatan terhadap *financial management behavior*.

Hipotesis 3

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap *financial management behavior*.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap *financial management behavior*.

Hipotesis 4

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan dan literasi keuangan terhadap *financial management behavior*.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan dan literasi keuangan terhadap *financial management behavior*.